



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP AKTIVITAS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

I Wayan Juliawan¹⁾, Dimas Qondias²⁾, Ni Wayan Suastini³⁾,
I Made Depi Sucipto⁴⁾, Rr Dwi Umi Badriyah⁵⁾, Komang Ratih Vionita Pucangan⁶⁾

^{1,3,5,6)}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ²⁾STKIP Citra Bakti, ⁴⁾SMP Negeri 4 Petang

¹⁾wayanjuliawan86@gmail.com, ²⁾dimdimqondias@gmail.com,

³⁾wayansuastini160@yahoo.co.id, ⁴⁾imadedepisucipto@gmail.com,

⁵⁾roroningrum20@gmail.com, dan ⁶⁾ratihvionita77@gmail.com

Histori artikel

Received:
12 Oktober 2022

Accepted:
9 Februari 2023

Published:
3 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa atas aktivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian dilakukan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian berjumlah 60 mahasiswa aktif yang mengikuti Program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% sudah mengetahui isi kebijakan MBKM, sebanyak 66.66% mengenai informasi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi, sebanyak 85% mengetahui bahwa Universitas telah melakukan kegiatan MBKM, program MBKM yang diminati oleh mahasiswa tertinggi yaitu kegiatan Pertukaran mahasiswa sebanyak 59%, sebanyak 82% mahasiswa sudah mengetahui mengenai ketersediaan dokumen kurikulum, panduan, dan prosedur operasional kegiatan MBKM pada Universitas, sebanyak 73% mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM, 67% mahasiswa berpendapat bahwa kesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan masa depan sangat sesuai.

Kata-kata Kunci: MBKM, keterampilan lunak, keterampilan keras.

*Corresponding author: I Wayan Juliawan (wayanjuliawan86@gmail.com)

Abstract. Examining pupils' knowledge of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka was the goal of this study. The study was carried out at the PGRI Mahadewa University. Both quantitative and descriptive research are used in this field. A total of 60 current students who participated in the MBKM program made up the study's population. The findings revealed that 75% of respondents were already familiar with the MBKM policy's contents, 66% had learned about it through socialization events, and 85% were aware that the university had engaged in MBKM activities. Student exchange programs ranked as the MBKM program that students were most interested in, with a 59% interest rate. Up to 82% of students are aware that curriculum documents, operating rules, and other resources are available.

Keywords: MBKM, soft skills, hard skills

Latar Belakang

Program kerja Kemendikbudristek yang saat ini sungguh sungguh dilakukan adalah peningkatan SDM yang Unggul dalam IPTEK. Untuk terwujudnya SDM yang unggul Perguruan Tinggi salah satu institusi yang mampu menghasilkan lulusan dan generasi unggul yang mampu bersaing di era dunia yang semakin mengglobal sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan (Siregar, 2020). Sistem pendidikan pada perguruan tinggi meluncurkan program baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi (SNDikti).

Sistem pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dilakukan di mana saja, tidak terbatas pada ruang kelas, perpustakaan maupun laboratorium, atau fasilitas lain yang ada di perguruan tinggi. Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam sistem MBKM mahasiswa dapat melakukan pembelajaran melalui pertukaran pelajar, magang atau kerja praktik di berbagai Instansi, asistensi mengajar di satuan pendidikan, melaksanakan penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta membangun desa/KKNT. Dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tertuang pemberian hak kepada mahasiswa semester 3 untuk belajar di luar program studinya. Melalui kebijakan ini peluang terbuka lebar bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai keinginan dan cita-citanya. Penyesuaian Kurikulum dalam penerapan MKBM dilaksanakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas tinggi, inovatif, memiliki keunggulan bersaing sehingga mampu dalam menghadapi tantangan global (Ornstein & Hunkins, 2013).

Assingly (2020), dalam mewujudkan MBKM pihak Perguruan Tinggi harus; (1) menyelaraskan profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat, (2) menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat, (3) menentukan jenis dan teknik penilaian serta (4) melakukan pemetaan keselarasan kurikulum meliputi aspek capaian pembelajaran (CPL), materi, metode pembelajaran dan penilaian. Sumarto (2020),

menemukan bahwa program Kampus Merdeka haruslah sinkron, kolaboratif, dan integratif dengan Kurikulum KKNI, dimana setiap prodi harus memiliki Visi dan Misi, capaian dan profil lulusan. Program MBKM akan memberikan berbagai kompetensi kepada lulusan, yang menjadi bekal memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai target pelaksanaan program perlu diberikan arahan, pemahaman dan motivasi tinggi agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kebijakan dan kegiatan MBKM.

Kunci kesuksesan dari diterapkannya kurikulum MBKM di perguruan tinggi dengan mengupayakan proses pembelajaran lebih otonom dan fleksibel sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang inovatif, realistis, variatif, dan bebas bagi mahasiswa (Baharuddin, 2021). Program program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha atau industri dan pemerintah. Kerjasama didasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas civitas akademika (Susilawati, 2021). Penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan, khususnya pada pelaksanaan transfer kredit, pemantauan, penilaian, dan evaluasi program (Hidayat et al., 2021).

Menurut (Rahmadani, 2015) pengertian mengenai persepsi yang cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler (2013), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Persepsi mahasiswa juga dapat diukur melalui bagaimana mereka memandang pekerjaan mereka sendiri yang diukur menggunakan kuisioner dan wawancara (Maison, Kurniawan, Anggraini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2022) tentang persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa mahasiswa dari berbagai UPBJJ diseluruh Indonesia memiliki paradigma yang positif terhadap implementasi

kurikulum MBKM dan minat yang tinggi dalam mengikuti program MBKM yang telah tersedia pada program studi. Penelitian Denny Hermawan (2022) tentang persepsi mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa MBKM merupakan program yang penting, dapat memberikan kompetensi tambahan serta melatih soft skill mahasiswa. Selain itu, kompetensi tambahan sangat relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan setelah di kampus. Penelitian Suartini (2022) menunjukkan bahwa persepsi terhadap seluruh program mahasiswa beranggapan bahwa kegiatan tersebut adalah positif dalam rangka memenuhi kebutuhan lulusan di masa mendatang yang sesuai dengan kebutuhan industri kerja. Penelitian Nisrina Nurul (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pelaksanaan pertukaran pelajar di universitas.

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia ikut andil mendukung Program Kemendikbudristek dalam menciptakan SDM Unggul. Dengan adanya kebijakan MBKM, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia memberi dukungan penuh kepada seluruh prodi di area UPMI untuk mengimplementasikan MBKM dalam proses pembelajaran.

Rancangan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh Program Studi yang berada dibawah naungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia mengakomodir 4 model kemitraan pembelajaran MBKM yaitu: 1) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempuh pembelajaran pada program studi sendiri, 2) Pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, 3) Pada program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda, 4) Melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Melalui 4 model tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh tantangan dan kesempatan untuk pengembangan diri dalam berkreaitivitas, kepribadian dan jiwa kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan di lapangan (Hendrik, 2020). Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skills dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Priarmoko, 2020).

Beberapa artikel telah mengkaji dan membahas terkait program MBKM antara lain: Muslikh (2020) menulis tentang landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. Sudaryanto (2020) meneliti tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sigit Priatmoko (2020) menjelaskan tentang relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif Experiential Learning Theory, Susilawati (2021) menyatakan bahwa konsep MBKM menawarkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berpikir kritis dan berorientasi pada masa depan. Peneliti lain, Mustaghfiroh (2020) juga menjelaskan tentang manfaat yang dirasakan oleh pelaku MBKM dan organisasi dengan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya.

Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan secara utuh, siap kerja, atau menjadi seorang entrepreneur yang memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi dan tuntutan kinerja, yang pada akhirnya hard skills dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Nanggala & Suryadi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Muslim (2020) menekankan perlunya dukungan dari perguruan tinggi untuk mensukseskan aktivitas dan kerjasama dengan mitra baik dalam maupun luar perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya MBKM tidak semudah yang diperkirakan, dalam proses pelaksanaan muncul tantangan dan hambatan perlu dihadapi oleh berbagai pihak yang terlibat (Arifin & Muslim (2020). Yusuf & Arfiansyah (2021) menambahkan bahwa tantangan perguruan tinggi dalam pelaksanaan Merdeka Belajar kampus Merdeka dapat berasal dari dalam maupun luar maka diperlukan komitmen yang tinggi untuk bersama-sama mencari kemudahan regulasi kegiatan MBKM.

Berdasarkan uraian diatas, Artikel ini akan difokuskan pada : 1) bagaimana pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM, 2) sejauh mana MKBM dinilai bermanfaat untuk mengembangkan hard skills dan soft skills mahasiswa. Yang diharapkan dapat menghasilkan SDM yang siap menghadapi dunia global, membangun relasi dengan mitra, serta menjadi pemimpin yang menghargai orang lain dan keanekaragaman dalam masyarakat

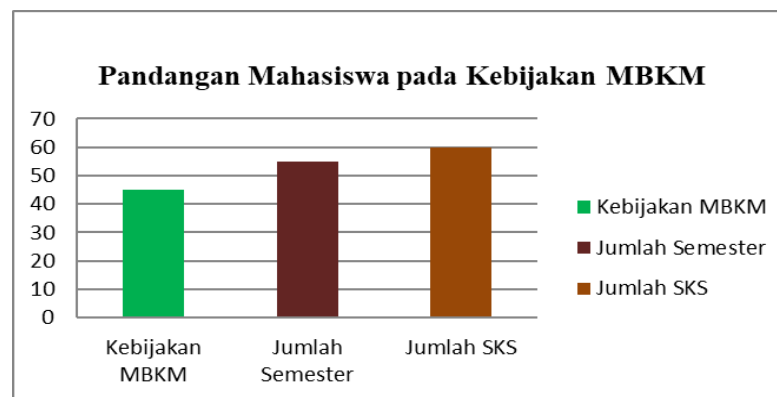
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini untuk menggali fakta tentang persepsi mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa mengenai MBKM. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan MBKM di area Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebanyak 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang berisi indikator indikator untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang variabel penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis Teknologi menurut kemendikbud, 2011 adalah upaya memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran. TIK bukanlah subyek utama melainkan berperan sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya keberadaan TIK, siswa lah yang berperan utama memanfaatkannya, sedangkan guru dalam proses pembelajaran sebagai tutor berperan dalam pengembangan manajemen pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi.

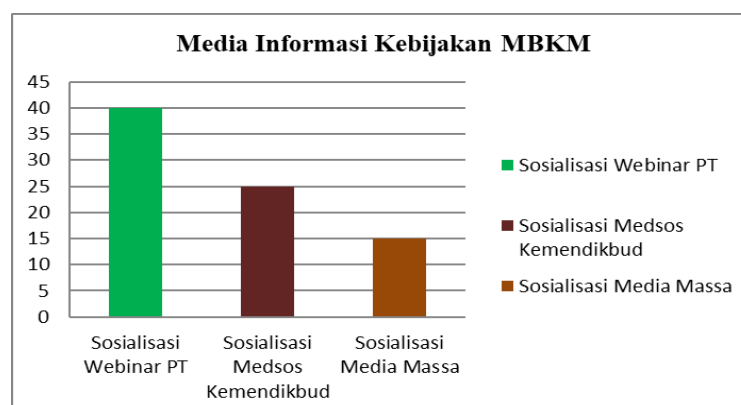
Pandangan Mahasiswa Pada Kebijakan MBKM



Gambar 1. Pandangan terhadap kebijakan MBKM, jumlah semester, dan SKS

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 45 mahasiswa atau (75%) sudah mengetahui isi kebijakan MBKM. Sebanyak 55 mahasiswa atau (91,6%) sudah mengetahui jumlah Semester kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi. Sebanyak 60 mahasiswa atau (100%) sudah mengetahui bahwa jumlah semester didalam atau di luar perguruan tinggi yaitu sebanyak tiga semester di luar prodi, sesuai dengan kebijakan MBKM Dirjen Dikti tahun 2020.

Media Informasi Kebijakan MBKM

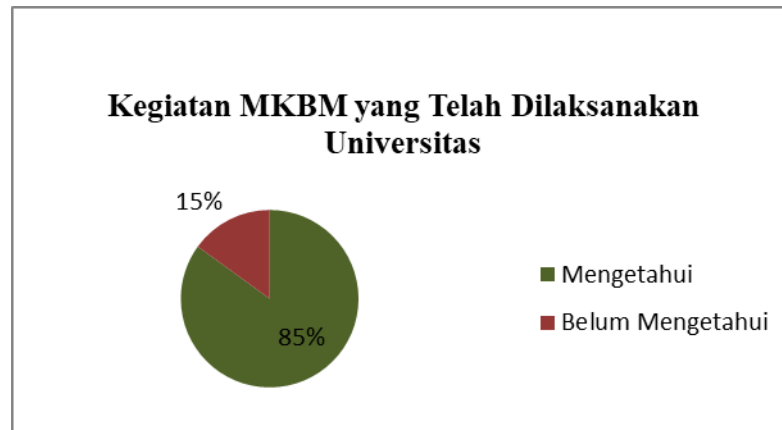


Gambar 2. Media Informasi Kebijakan MBKM

Dari Gambar 2, diperoleh informasi bahwa sebanyak 40 Mahasiswa atau (66.66%) mengetahui mengenai informasi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring

yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Sebanyak, 25 mahasiswa atau (41,66%) memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM melalui sosialisasi medsos daring Kemendikbud. Sebanyak 15 mahasiswa (25%) memperoleh Informasi Kebijakan MBKM melalui Sosialisasi Media Massa.

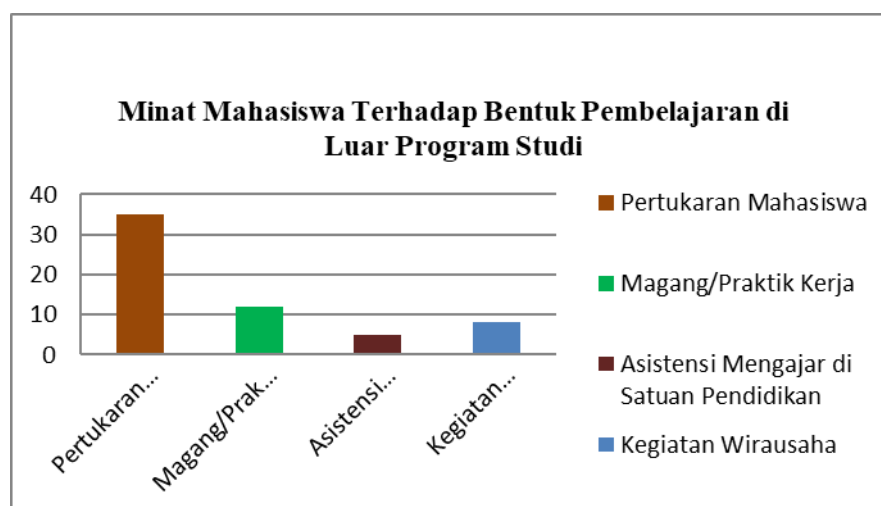
Kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan Universitas



Gambar 3. Kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan Universitas

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif kuantitatif baik dari mahasiswa peserta dan non peserta MBKM bahwa sebanyak 51 mahasiswa atau (85%) mengetahui bahwa Universitas telah melakukan kegiatan MBKM. Sedangkan yang tidak mengetahui bahwa Universitas telah melaksanakan kegiatan MBKM sebanyak 9 mahasiswa atau (15%).

Minat Mahasiswa Terhadap Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi

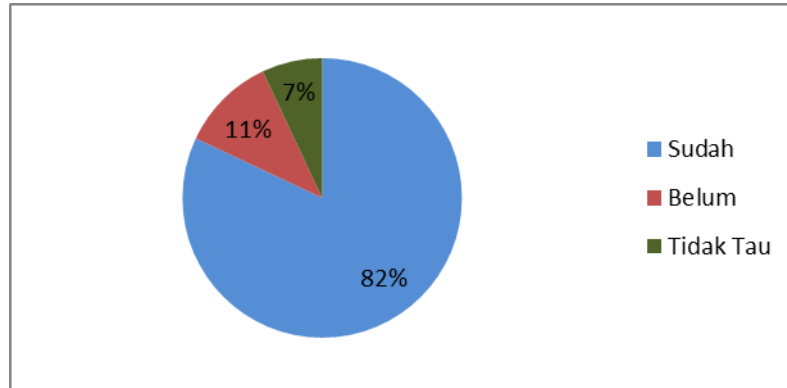


Gambar 4. Bentuk pembelajaran di luar prodi

Sebagian besar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program MBKM. Mahasiswa menganggap program MBKM menawarkan peluang yang sangat baik, guna lebih dekat dengan dunia luar kampusnya, seperti belajar pada universitas lain/industri/Lembaga

pemerintah. Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa program MBKM yang diminati oleh mahasiswa tertinggi yaitu kegiatan Pertukaran mahasiswa sebanyak 35 orang atau (59%), selanjutnya peminat pada kegiatan magang/praktik kerja sebanyak 12 orang atau (20%), peminat program asisten mengajar di satuan pendidikan paling sedikit peminatnya sebanyak 5 orang (8%) dan peminat kegiatan wirausaha sebanyak 8 orang (13%).

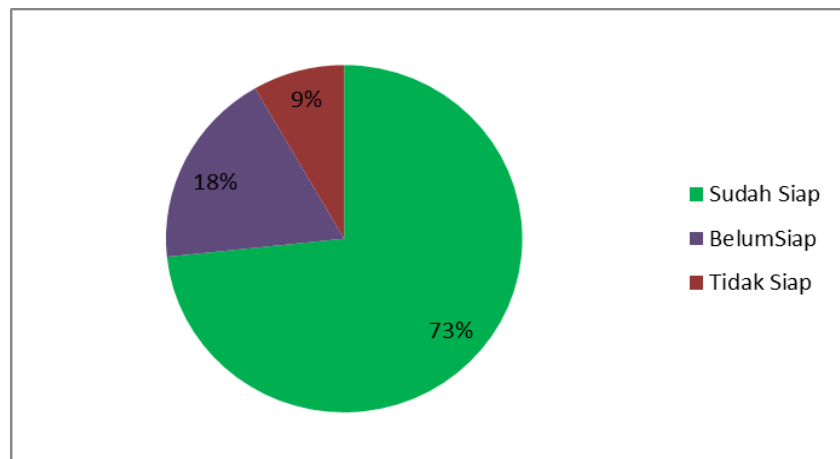
Ketersediaan Dokumen Kurikulum dan SOP Mengikuti Kegiatan MBKM



Gambar 5. Ketersediaan Dokumen Kurikulum dan SOP Mengikuti Kegiatan MBKM

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 82% mahasiswa sudah mengetahui mengenai ketersediaan dokumen kurikulum, panduan, dan prosedur operasional kegiatan MBKM pada Universitas yang disebarluaskan melalui website Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengetahui terkait MBKM melalui Internal kampus.

Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dari MBKM

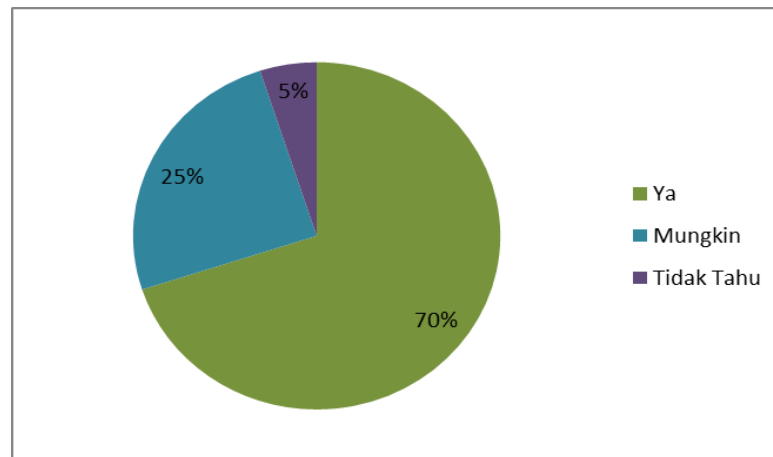


Gambar 6. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dari MBKM

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 73% mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM dan 9% mahasiswa yang tidak siap untuk mengikuti program MBKM ini. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengikuti program MBKM ini karena memiliki persepsi dan menganggap sangat bermanfaat untuk meningkatkan skills mereka untuk menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa tidak siap mengikuti MBKM karena memiliki persepsi bahwa kuliah di kampus internal akan lebih mendapatkan keilmuan sesuai kompetensi bidang ilmunya.

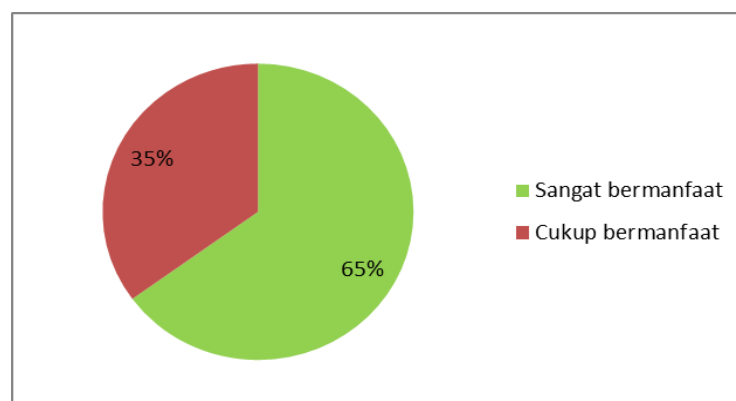
Aktivitas Pembelajaran di Luar Kampus Memberikan Kompetensi Tambahan



Gambar 7. Aktivitas Pembelajaran di Luar Kampus Memberikan Kompetensi Tambahan

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa mahasiswa meyakini kegiatan pembelajaran di luar kampus memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan menyelesaikan permasalahan yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi jumlahnya sebanyak 70% atau 42 orang mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi dan keterampilan tambahan melalui program MBKM ini karena mereka terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat langsung permasalahan dan mencari bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika mereka mengikuti program pertukaran mahasiswa, magang/pratik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan kegiatan kewirausahaan yang dapat melatih rasa kepekaan mereka akan masalah sosial dan menyumbangkan potensinya untuk kemanusiaan. Selanjutnya 25% atau 15 orang mahasiswa yang menjawab mungkin memberikan kompetensi tambahan melalui program MBKM ini dan 5% atau 3 orang mahasiswa yang menjawab tidak tahu.

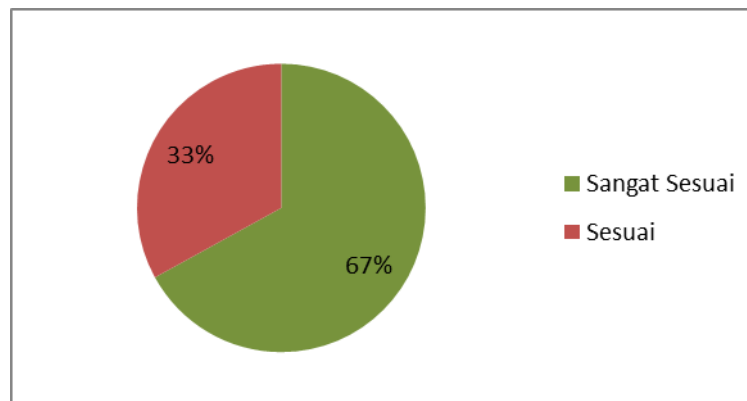
Manfaat MBKM dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus



Gambar 8. Manfaat Mengikuti Kegiatan MBKM dalam Pengembangan Kompetensi

Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa mahasiswa menilai sangat bermanfaat dengan mengikuti program MBKM ini, hal tersebut terbukti sebanyak 65% atau 39 orang mahasiswa menjawab sangat bermanfaat dan 35% atau 21 orang mahasiswa menjawab cukup bermanfaat. Mengikuti program MBKM dinilai dapat menambah kompetensi mereka sebagai bekal ketika lulus kuliah agar lebih siap memasuki dunia kerja di tengah persaingan yang sangat ketat ini.

Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan Masa Depan



Gambar 9. Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan di masa Depan

Pada Gambar 9 dapat dilihat seluruh responden berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara kebutuhan lulusan di masa depan dengan kegiatan MBKM, karena mendapat pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman ini juga akan berpengaruh pada pilihan karir setelah lulus. 67% mahasiswa berpendapat bahwa kesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan masa depan sangat sesuai.

Hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden dalam hal ini mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sudah mendalami pelaksanaan MBKM melalui sosialisasi yang diberikan baik oleh pihak Universitas maupun Kemendikbudristek, dan mereka berpendapat akan mendapatkan manfaat. Hasil ini dapat memberi petunjuk pada penyelenggaraan program MBKM pada Universitas supaya lebih baik, efektif dan efisien. Pelaksanaan program MBKM pada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia perlu mengutamakan manajemen yang memudahkan kerja sama antar Prodi, institusi lain dan dunia usaha/ industri, serta masyarakat.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBKM memberikan pengaruh positif, namun kedepannya perlu memaksimalkan manajemen dan kemudahan dalam implementasi MBKM di tingkat perguruan tinggi, serta memperkuat kerjasama dan penyelarasan dengan berbagai pihak sebagai *stakeholder*.

Pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan program MBKM sangat dibutuhkan sebagai dasar keberlangsungan program, sehingga sasaran program bermanfaat bagi pelaksana pengembang baik dari segi tujuan ketercapaian maupun inovasi. Hasil kajian ini senada yang disampaikan Permana dkk (2020) Kegiatan MBKM sangat bermanfaat untuk mahasiswa dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, hal yang harus diperhatikan mengenai kesiapan diri mahasiswa dengan cara pemahaman panduan MBKM sehingga mahasiswa menjadi proaktif dalam mempersiapkan diri dalam implementasinya, melalui program kegiatan pertukaran mahasiswa, pengenalan lingkungan sekolah melalui program guru penggerak daerah terpencil, magang usaha, KKN tematik dan bakti sosial (Baharudin, 2021). Pada hal yang sama dari kajian Laga, dkk (2022) menyampaikan, kegiatan MBKM memiliki dampak bahwa mahasiswa menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bermasyarakat serta memiliki pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Guna menghasilkan lulusan yang siap kerja keterampilan *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan industri dan masyarakat saat ini menjadi perhatian Pendidikan tinggi. Kajian Kusmaningrum dkk (2022) bahwa program MBKM mampu meningkatkan *hard skills* mahasiswa dalam menggunakan teknologi, kemampuan menulis dan riset, kemampuan dalam menggunakan bahasa asing, kemampuan dalam mengajar, kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai software. Kajian kuncoro dkk (2022) menemukan bahwa adanya mahasiswa yang mengikuti MBKM memiliki *soft skills* yang lebih tinggi dibanding mahasiswa non MBKM pada kompetensi kepemimpinan. Selain itu *soft skill* seperti Percaya Diri, Inisiatif, Kreatifitas dan Inovasi, Komunikasi, Kerjasama, Disiplin mampu terbentuk dengan kegiatan MBKM (Hikmawati, 2022). Kajian Rahmawati dan Nurzaelani (2022) kreativitas menjadi dampak *soft skill* tertinggi sedangkan pemikiran kreatif serta inovatif menjadi dampak *hard skill* tertinggi pada penerapan MBKM.

Merdeka belajar kampus merdeka membuka kesempatan mahasiswa dalam mempelajari hal-hal nyata di dunia kerja lebih cepat dan mampu mempraktikkan apa yang diperoleh di bangku kuliah lebih awal pada dunia kerja merupakan dampak yang diharapkan dari penyelenggaraan program MBKM ini. Di samping itu terjadi perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih luwes, mudah menyesuaikan dan berkomunikasi dengan pihak luar. Dengan demikian lulusan perguruan tinggi akan lebih mudah terpadu dalam masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman yang positif dan memadai mahasiswa tentang kebijakan, fungsi dan manfaat yang diperoleh dalam implementasi MBKM di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Persepsi positif tersebut ditunjukkan dengan ketertarikan dan kesiapan untuk mengambil program MBKM dalam masa studinya. Program MBKM juga dinilai akan melengkapi mahasiswa dengan kompetensi tambahan dan *soft skills* yang diperlukan untuk pengembangan diri dimasa sekarang maupun di tempat kerja. Kontribusi implementasi MBKM juga dinilai dari kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman, seperti kualifikasi kemampuan, menganalisis permasalahan nyata, kolaborasi dan interaksi sosial, dan manajemen diri. Dengan demikian mahasiswa lulusan akan siap untuk menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun global.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1). 195-205.
- Denny Hermawan. 2022. Persepsi Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3 (2) 82-87 DOI <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1000>
- Fadila, Dewi dan Lestari. 2013. *Perilaku Konsumen*. Citra Books Indonesia: Palembang.
- Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN KUPANG-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4(2): 201-209.
- Hidayat, S. E., Samidi, S., and Nasution, A. 2021. The Alignment And Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10 (1)
- Hikmawati. 2022. Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*. 3(2). Hh 30-37. <https://doi.org/10.29303/uics.v3i2.190>
- Insani, N.N., Fitriyari, S. & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 5 (2), 245-251.
- Komarudin. 2022. Analisis Presepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal TADBIR MUWAHHID* 6 (2) 207-222 DOI: 10.30997/jtm.v6i2.6556

- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T. 2022. Peningkatan *Soft Skill* Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*. 17(1). Hh 112-126. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431/6859>
- Kusimaningrum, B., Kuncoro, K.S., Purwoko, R.Y., Chasanah, A.N., Setyawan, D.N., Sari, N.H.I., Puspita, R. 2022. Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa?. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (3). Hh. 3712 – 3722. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>
- Laga, Y., Nona, R.V., Langga, L., Jamu, M.E. 2022. Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), hh. 699-706. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Maison, Kurniawan, D. A., Anggraini, L. (2021). Perception, Attitude, and Student Awareness in Working on Online Tasks During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*. 9(1). 108- 118.
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofi dan Analisis Terhadap Kebijakan MBKM. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 (3): 40-46.
- Mustaghfiroh. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnl Studi Guru dan Pembelajaran*. 3(1) 141-147
- Nanggala, A. Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Kewarganegaraan*, 10-23.
- Ornsetin, A.C. & Hunkins, F.P. (2013) . Curriculum : foundation, principles, and issues. USA: Pearson Education, Inc.
- Permana, J., Indriani, R., Fazriyah, N., Rohimah, S.M. 2022 Pemahaman Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6(2). hh. 319-330. DOI: <dx.doi.org/10.30651/else.v6i2i.11830>
- Permendikbud 3 tahun 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Jurnal At-Thullab* , Vol 4 (1): 1-15
- Rahmawanti, M.R., Nurzaelani, M.M. 2022. Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 7(1) hh. 37-47. DOI: 10.32832/educate.v7i1.6218
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., and Septianingtias, A. 2021. Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1).
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Suartini. 2022. Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia Tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 7 (2) DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1021>
- Sudaryanto, Widayati, W., and Amalia, R. 2020. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

- Sumarto. (2020). Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset Dan Pengembangan Wirausaha. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 2.
- Susilawati. (2021). Merdeka Belajar dan Kmpus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3) 203-219
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133.